

# PENGARUH *OPERATING CAPACITY*, *SALES GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP POTENSI *FINANCIAL DISTRESS*

**Niken Fitriani**

Email: [21013010274@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010274@student.upnjatim.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

**Dyah Ratnawati\***

Email: [dyahr.ak@upnjatim.ac.id](mailto:dyahr.ak@upnjatim.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 2025-05-24

Revised: 2025-06-10

Accepted: 2025-06-12

### Kata Kunci:

Kapasitas Operasional;  
Pertumbuhan Penjualan;  
Keuntungan; Kesulitan Keuangan;  
Perusahaan Ritel

### Keywords:

Operating Capacity; Sales Growth;  
Profitability; Financial Distress;  
Retail Companies

## ABSTRAK

*Di tengah kondisi yang serba tidak pasti, ketahanan keuangan perusahaan menjadi aspek kunci dalam menjaga kontinuitas usaha, terutama dalam menghadapi risiko financial distress, yaitu keadaan perusahaan tekanan finansial berat berpotensi terjadi likuidasi jika tidak ditangani secara tepat. Penelitian ini menganalisis pengaruh operating capacity, sales growth, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Kuantitatif ialah metode yang digunakan pada penelitian ini dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan IBM SPSS versi 30 dengan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis mengindikasikan operating capacity berpengaruh signifikan negatif terhadap financial distress, berbanding terbalik dengan sales growth yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress. Temuan ini diproyeksikan menjadi tolak ukur bagi para pemangku kepentingan dalam mendeteksi tanda-tanda awal financial distress serta merumuskan strategi manajemen keuangan yang tepat.*

## ABSTRACT

*In an increasingly uncertain environment, corporate financial resilience plays a vital role in sustaining business continuity. This is particularly important when dealing with financial distress, a condition in which a company faces significant financial strain, potentially leading to liquidation if not managed effectively. This study examines the influence of operating capacity, sales growth, and profitability on financial distress among retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. A quantitative approach is employed in this study, utilizing secondary data derived from annual financial statements. The sample is selected through purposive sampling, and data analysis is conducted using IBM SPSS version 30 with multiple linear regression techniques. The findings reveal that operating capacity has a significant negative effect on financial distress. In contrast, sales growth does not exhibit a significant relationship with financial distress. Profitability, as measured by return on assets (ROA), demonstrates a significant positive effect on financial distress. These results are expected to provide valuable insights for stakeholders in detecting early warning signs of financial distress and in developing effective financial management strategies.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi digitalisasi saat ini, perusahaan ritel menjadi salah satu sektor yang terkena transformasi paling cepat sekaligus menghadapi tantangan yang besar. Persaingan bisnis yang kompetitif, perubahan pola belanja konsumen yang bertransformasi menjadi serba digital, dan juga adanya dampak pandemi telah membuat banyak perusahaan ritel harus melakukan adaptasi yang cukup ekstrem untuk mempertahankan kontinuitas usahanya. Di tengah kondisi yang serba tidak pasti, ketahanan keuangan perusahaan menjadi aspek kunci dalam menjaga kontinuitas usaha, terutama dalam menghadapi risiko financial distress, yaitu keadaan perusahaan tekanan finansial berat berpotensi terjadi likuidasi jika tidak ditangani secara tepat (Asyasyafa & Putri, 2023).

Salah satu perusahaan yang menutup sejumlah gerainya akibat dampak dari pandemi juga perubahan pola belanja konsumen yakni PT Hero Supermarket Tbk. PT Hero Supermarket Tbk secara resmi menghentikan seluruh operasional gerai Giant yang merupakan anak perusahaannya pada akhir 2021 dikarenakan adanya penurunan kinerja keuangan serta pergeseran preferensi konsumen ke ritel modern berbasis digital (Sandi, 2021). Begitu pula dengan Debenhams dan Centro yang tidak mampu bertahan menghadapi tekanan pasar. Fenomena ini membuktikan bahwa perusahaan berskala besar tetap memiliki risiko mengalami *financial distress* apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan menjalankan operasional secara efektif. Dampak dari *financial distress* tidak hanya pada perusahaan, namun juga akan memengaruhi terhadap investor, kreditor, maupun karyawan sehingga penting bagi manajemen perusahaan untuk dapat mendeteksi potensi *financial distress* sebagai upaya dalam mencegah risiko kebangkrutan.



**Gambar 1. Rata – Rata Laba Perusahaan Retail Tahun 2021-2023**

Sumber: Laman resmi Bank Indonesia (<http://bi.go.id>) dan data diolah peneliti (2025)

Gambar di atas merupakan rata-rata laba perusahaan *retail* yang diperoleh pada tahun 2021-2023, yang mana perusahaan – perusahaan tersebut mengalami penurunan laba yang cukup ekstrem pada tahun 2023. Laba perusahaan yang terus meningkat menjadi salah satu fundamental untuk mengukur bagaimana performa keuangan perusahaan tersebut dalam mencapai keberhasilan. Adanya laba yang defisit dapat memengaruhi kontinuitas perusahaan serta menjadi salah satu indikasi munculnya *financial distress* (Ganefi dkk., 2024).

Dalam konteks finansial perusahaan, indikator yang sering dikaitkan dengan potensi *financial distress* ialah *operating capacity*, *sales growth* dan profitabilitas. *Operating capacity* ialah skala yang mengukur ketepatan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan *income* (Rahma & Efendi, 2023). Apabila perusahaan menggunakan asetnya dengan tidak tepat maka akan berdampak pada beberapa aspek seperti besarnya biaya tetap, output yang dihasilkan tidak sesuai dengan sumber daya yang digunakan, sehingga posisi keuangan akan melemah. *Operating capacity* dapat diprosikan dengan rumus *total assets turn over* (TATO). Tingginya nilai TATO pada suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara tepat dalam menghasilkan pendapatan (Jusi & Febrian, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (M. Putri dkk., 2024); (Pertiwi dkk., 2022); (Khasanah dkk., 2021) menunjukkan hasil *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini berarti tingkat pencapaian perusahaan dalam mengonversi penggunaan aset operasional menjadi pendapatan penjualan sangat optimal sehingga nilai *operating capacity* tinggi. Namun, (Digdowiseiso & Ningrum, 2022) dan (Hikmawati, 2022) melakukan penelitian yang hasilnya bertentangan dengan penelitian di atas, yakni *operating capacity* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Indikator yang dapat menjadi tolok ukur dalam memprediksi potensi terjadinya *financial distress* selain *operating capacity* ialah *sales growth*. *Sales growth* mengukur *income* yang didapatkan dari penjualan barang atau jasa, serta digunakan untuk mengestimasi perkembangan perusahaan di masa depan. Rasio ini mencerminkan respons pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan (Fitri & Dillak, 2020). *Sales growth* dapat diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara perubahan penjualan periode sebelumnya ke periode saat ini terhadap penjualan periode sebelumnya. Temuan penelitian yang dikemukakan (Kusuma dkk., 2022) dan (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021), rasio *sales growth* berimplikasi pada potensi *financial distress*. Berbeda dengan temuan sebelumnya, studi yang dilaksanakan oleh (Dila & Ritonga, 2024); (Fitri & Dillak, 2020); (Oktaviani & Lisiantara, 2022); (Dianova & Nahumury, 2019) merepresentasikan tidak menunjukkan pengaruh antara *sales growth* dengan *financial distress*. Hasil tersebut menandakan tinggi rendahnya *sales growth* tidak secara langsung dapat

memengaruhi potensi *financial distress*.

Profitabilitas juga merupakan rasio yang berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*. Profitabilitas mengukur kapabilitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan profit (Hosea et al., 2020). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Return on Assets*. Tingginya profitabilitas merepresentasikan pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi pula sehingga dapat diasumsikan bahwa aktivitas operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sebaliknya profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kapasitas perusahaan dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban finansial, sehingga meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih & Safitri, 2022); (Giovanni dkk., 2020); (Finishtya, 2019) merepresentasikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Rissi & Herman, 2021) dan (Aji & Anwar, 2022) bertolak belakang dengan hasil penelitian diatas. Profitabilitas terbukti tidak memberikan dampak terhadap peluang terjadinya *financial distress* berdasarkan output analisis penelitian. karena besarnya modal perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kapasitas melunasi liabilitas maupun pendanaan yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis, menguji, serta mengetahui pengaruh *operating capacity*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap potensi *financial distress* pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal tekanan keuangan dan menyusun strategi pengelolaan aset dan laba secara lebih efektif untuk menjaga kelangsungan usaha.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Objek penelitian yang digunakan yakni *operating capacity*, *sales growth*, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 sebagai data sekunder dengan populasi yang berjumlah 42 perusahaan.

Teknik *purposive sampling* diimplementasikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria untuk menentukan sampel berupa, perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023; perusahaan *retail* yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2021-2023; perusahaan *retail* yang tidak menyajikan data secara

lengkap selama periode penelitian tahun 2021-2023 yang berkenaan dengan variabel penelitian yakni operating capacity, sales growth, dan profitabilitas; Perusahaan *retail* yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 33, sehingga unit analisis sejumlah 99. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS versi 30 sebagai alat bantu untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan Standar Deviasi dari variabel dependen serta variabel independen. Output dari analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Output Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Operating capacity</i>	99	0,09	22,43	2	3
<i>Sales growth</i>	98	-1	3,7	0,238469	0,582349227
Profitabilitas	99	-7,59	3,86	-0,12626	1,025115808
<i>Financial distress</i>	99	-1200,25	141,55	-38	178
Valid N (listwise)	98				

Tabel di atas menunjukkan data sebanyak 99 sampel yang bersumber dari laporan keuangan 33 perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun. 99 data ini diperoleh dari 33 perusahaan yang dikalikan dengan 3 tahun. Pada hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas ditemukan penyebaran data yang tidak sesuai dan juga adanya data yang ekstrem sehingga berakibat pada proses uji data selanjutnya sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi pada pengujian ini yang sehingga peneliti melakukan *outlier* (langkah pembuangan sampel dengan menggunakan uji *boxplot*) untuk menguji kembali.

**Tabel 2. Output Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Operating capacity</i>	75	.33	22.43	1.7889	2.53717
<i>Sales growth</i>	75	-.12	3.70	.1807	.43507
Profitabilitas	75	-.66	.15	.0323	.09578
<i>Financial distress</i>	75	-347.50	20.85	1.0001	41.11434
Valid N (listwise)	75				

Tabel di atas menunjukkan data yang dianalisis berubah menjadi 75 karena terjadi proses *outlier*. Berikut merupakan penjelasan terhadap variabel penelitian:

1. Variabel *operating capacity* mempunyai nilai *minimum* 0,33 dan batas maksimal 22,43. Adapun nilai rata – rata dalam perhitungan TATO sebesar 1,79 dengan standar deviasi sebesar 2,54.
2. Variabel *sales growth* merepresentasikan nilai *minimum* -0,12 dan batas maksimal 3,70. Nilai *mean* dalam rasio *sales growth* 0,18 dengan standar deviasi sebesar 0,43.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* -0,66 dan batas maksimal 0,15. Nilai *mean* pada rasio profitabilitas 0,32 dengan standar deviasi 0,95.
4. Variabel *financial distress* memiliki nilai *minimum* -347,5 sedangkan nilai *maximum* sebesar 20,85. Nilai *mean* pada *financial distress* sebesar 1 dengan nilai standar deviasi 41,1.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Output Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		75	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	9.34679078	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.047	
	<i>Positive</i>	.032	
	<i>Negative</i>	-.047	
<i>Test Statistic</i>		.047	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.200 <sup>d</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></i>	<i>Sig.</i>	.958	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.953
		<i>Upper Bound</i>	.963

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas sebesar 0,047 dan nilai signifikansi 0,200 sehingga variabel penelitian memiliki probabilitas signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. Output Uji Multikolonieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Operating capacity</i>	.377	2.654

<i>Sales growth</i>	.958	1.043
Profitabilitas	.378	2.647

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai VIF tertinggi yang sebesar 2,654 dan yang terendah 1,043 sedangkan *tolerance value* yang tertinggi sebesar 0,958 dan yang terendah 0,377 sehingga data – data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas dan data dapat diuji lebih lanjut.

2. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Output Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.973	.972	8.05964
				1.727

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai DW 1,727 yang akan berfungsi sebagai perbandingan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dengan total sampel 75 (n=75) dan total variabel independen 3 (K=3) sehingga menghasilkan nilai dU 1,7092 dan 4-dU sebesar 2,2908. Langkah berikutnya yakni memasukkan rumus  $dU < d < 4-dU$ , berdasarkan hasil perhitungan yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus tersebut menghasilkan  $1.7092 < 1,727 < 2,2908$  maka tidak terjadi autokorelasi dan hipotesis diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas Sebelum LN**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	5.165	1.275		4.052	.000
<i>Operating capacity</i>	1.003	.405	.458	2.474	.016
<i>Sales growth</i>	.245	1.492	.019	.164	.870
Profitabilitas	13.256	10.727	.228	1.236	.221

Tabel di atas merepresentasikan output pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini terkena gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi *operating capacity* 0,016 yang mana nilai tersebut  $< 0,05$ . Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan rumus LN (*Unstandarized \* Unstandarized*). Output setelah dilakukan LN disajikan tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 7. Output Uji Heteroskedastisitas Setelah LN**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	.859	1.360		.632	.572
<i>Operating capacity</i>	.314	.190	.558	1.649	.198
<i>Sales growth</i>	-6.595	2.848	-.763	-2.316	.103
Profitabilitas	-.793	.558	-.485	-1.422	.250

Tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dengan rumus LN nilai signifikansi pada variabel *operating capacity* bernilai 0,198, variabel *sales growth* bernilai 0,105, dan variabel profitabilitas bernilai 0,250. Output ini menandakan ketiadaan gejala heteroskedastisitas, hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

### Uji Hipotesis

- a. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Output Analisis Regresi Linier Berganda**

No.	Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig.
1.	Nilai Konstanta	16,956	< 0,001
2.	<i>Operating capacity</i> (X1)	-11,370	< 0,001
3.	<i>Sales growth</i> (X2)	-0,556	0,833
4.	Profitabilitas (X3)	138,406	< 0,001

Tabel di atas menunjukkan output analisis regresi linier berganda sehingga diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16,956 - 11,370 - 0,556 + 138,406$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial distress</i>
$\alpha$	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= <i>Operating capacity</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Sales growth</i>
X <sub>3</sub>	= Profitabilitas

Berikut merupakan penjelasan hasil dari tabel di atas:

- 1) Nilai konstanta sebesar 16,956 menginterpretasikan variabel independen yang mencakup *operating capacity*, *sales growth*, dan profitabilitas adalah nol sehingga *financial distress* yang akan terjadi sebesar 16,956.

- 2) Variabel *operating capacity* menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$  koefisien regresi sebesar  $-11,370$ . Oleh karena itu, *operating capacity* terbukti berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- 3) Variabel *sales growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,833$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0,556$ . Berdasarkan output tersebut maka variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 4) Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,001$  dengan nilai koefisien regresi  $138,406$ , sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif pada *financial distress*.

b. Uji Statistik F

**Tabel 9. Output Uji Statistik F**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	434.056	$<,001^b$	Signifikan
Residual			
Total			

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001^b$  sehingga diartikan bahwa variabel *operating capacity*, *sales growth*, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

c. Uji Statistik T

**Tabel 10. Output Uji Statistik T**

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	T	Sig.
<i>Operating capacity</i>	$-11.370$	$-15.955$	$<.001$
<i>Sales growth</i>	$-.556$	$-.212$	$.833$
Profitabilitas	$138.406$	$7.341$	$<.001$

Hasil uji variabel *operating capacity* menunjukkan signifikansi sebesar  $<.001$ , artinya **H1 diterima** sehingga variabel *operating capacity* mengindikasikan adanya pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Variabel *sales growth* merepresentasikan nilai signifikansi uji statistik  $t$   $0,833$ , artinya variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang berarti **H2 ditolak**.

Nilai signifikansi variabel profitabilitas pada hasil uji statistik  $t$  yakni  $< 0,001$ , oleh karena itu **H3 diterima** yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11. Output Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974	.949	.947	9.54498

Hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel di atas diperoleh hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,947 sehingga besaran variabel – variabel *financial distress* pada perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterangkan oleh variasi *operating capacity*, *sales growth*, dan profitabilitas sebesar 94,7% dan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh *Operating capacity* Terhadap *Financial distress*

Variabel *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal ini berarti H1 diterima. Dengan demikian, ketepatan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk kegiatan operasionalnya ditunjukkan dengan tingginya *operating capacity* sehingga terhindar dari risiko *financial distress* (Pertiwi et al., 2022). *Signalling theory* mengindikasikan adanya *signal* yang positif bagi *stakeholder* dapat ditandai dengan perusahaan yang menunjukkan *operating capacity* yang besar karena perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola asetnya untuk mendapatkan profit yang besar. Output penelitian konsisten dengan penelitian (M. Putri et al., 2024); (Rahma & Efendi, 2023); dan (Pertiwi et al., 2022) yang merepresentasikan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

### Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Financial distress*

Variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan H2 ditolak. Hasil uji tersebut menyiratkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak secara langsung mampu memengaruhi potensi *financial distress*, karena dengan menurunnya penjualan pada perusahaan belum tentu menyebabkan lemahnya finansial sebuah perusahaan selama penurunannya masih dalam batas toleransi perusahaan (Dila & Ritonga, 2024). *Signalling theory* menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan menunjukkan *sales growth* yang tinggi menandakan *signal* baik bagi *stakeholder* karena perusahaan tersebut dapat mengupayakan kontinuitas perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan *signalling theory* karena output dalam penelitian ini belum menunjukkan adanya pengaruh rasio *sales growth* untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Output penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dila & Ritonga, 2024); (Saputra & Salim, 2020); dan (Khasanah et al., 2021) mengindikasikan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial distress*

Variabel profitabilitas terdapat pengaruh pada *financial distress* sehingga H3 diterima. Dengan demikian, profitabilitas yang diukur melalui ROA berpengaruh terhadap potensi *financial distress*. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dapat ditunjukkan oleh tingginya ROA sehingga dapat meminimalisir peluang *financial distress* (Kholifah et al., 2023). *Signalling theory* yang mengungkapkan bahwa tingginya profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga dapat menjadi sinyal yang positif bagi *stakeholder*, akan tetapi rendahnya nilai profitabilitas mencerminkan kondisi perusahaan yang rentan mengalami *financial distress* sehingga menjadi sinyal negatif terhadap *stakeholder*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Saputri & Padnyawati, 2021); (Purwaningsih & Safitri, 2022); dan (Sudaryanti & Dinar, 2019) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan *operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mendukung aktivitas operasionalnya maka akan terhindar dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan perubahan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung memengaruhi kondisi finansial perusahaan selama penurunannya masih berada dalam batas toleransi yang dapat dikendalikan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui ROA terdapat dampak yang signifikan pada *financial distress*. Tingginya nilai ROA mengindikasikan perusahaan memiliki kapasitas dalam menciptakan laba, sehingga risiko *financial distress* dapat diminimalisir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1).
- Brigham, E. F., & Enhrhardt, M. C. (2020). *Financial Management Theory & Practice* (16th Ed.). Cengage Learning, Inc. [www.Cengage.Com/Highered](http://www.Cengage.Com/Highered)
- Dila, N. W. S., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh Sales Growth Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(4), 802–812. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i4.1331>
- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 60–64.

- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Darmawan Muttaqien, D. (2024). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 4(2). <https://Rapik.Pubmedia.Id/Index.Php/Rapik>
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Muratik, S. (2020). *Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di Bei*.
- Jusi, D. T., & Febrian, A. (2023). Pengaruh Leverage (Der), Profitabilitas (Roa) Dan Operating Capacity (Tato) Terhadap Financial Distress ( Study Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 381–395.
- Khasanah, N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Sustainable*, 01(2).
- Kholifah, R., Uzliawati, L., & Lestari, T. (2023). The Effect Of Sales Growth, Profitability, Leverage And Corporate Governance On Financial Distress. *Afebi Accounting Review*, 8(1).
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 2). [www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com)
- Pertiwi, R. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Cosmetics And Household. In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 3). [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putri, M., Armin, R., & Dwihandoko, T. H. (2024). Pengaruh Operating Capacity, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(4).
- Putri, S. E., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2024). Pengaruh Cash Flow Operating, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 339–350. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.408>
- Rahma, A. R., & Efendi, D. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress*.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Sandi, F. (2021). *Berguguran! Gerai Giant Tutup Berantai, Setop Total Juli 2021*.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1). Pengaruh Profitabilitas.

- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Wulandari, E. Y., & Maslichah. (2021). Penggunaan Model Springate, Ohlson, Altman Z-Score, Dan Grover Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(5).